

BAB V PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan dari hasil uji hubungan yang dilakukan peneliti menggunakan uji non-parametrik *Kendall's Tau-b*, ditemukan hasil sig dari variabel *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Body Dissatisfaction* dengan *self-esteem* pada remaja putri pengguna *Instagram*. Variabel *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* juga memiliki nilai r sebesar $-0,569$ dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan yang negatif, sehingga ketika individu memiliki *Body Dissatisfaction* yang tinggi maka individu tersebut akan memiliki *self-esteem* yang rendah begitu juga sebaliknya.

Pada hasil kategorisasi dan tabulasi silang ditemukan hasil bahwa, pada kategorisasi *Body Dissatisfaction* ditemukan bahwa mayoritas subjek berada di kategori sedang dengan total subjek pada kategori tersebut sebanyak 43 orang (34,4%) dari total keseluruhan responden. Pada kategorisasi *self-esteem* ditemukan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori rendah dengan total subjek pada kategori tersebut sebanyak 45 orang (36%) dari total keseluruhan responden. Hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa mayoritas subjek paling banyak memiliki *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang (19,2%), dan mayoritas subjek paling banyak kedua memiliki *Body Dissatisfaction* pada kategori tinggi dan *self-esteem* pada kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (16%) dari total keseluruhan responden, Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara variabel *Body Dissatisfaction* dengan variabel *self-esteem*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* juga didukung dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian milik Agustiniingsih et al. (2020) dengan variabel penelitian *body image* dan *self-esteem*,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dan *self-esteem*. Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 100 orang yang merupakan remaja putri berusia 16-18 tahun. Penelitian milik Michael et al. (2020) dengan variabel penelitian *body image* dan *self-esteem* juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dan *self-esteem*, dimana subjek penelitian berjumlah 109 orang yang merupakan remaja putri yang berada di jenjang pendidikan SMA.

Berdasarkan dari kedua penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dan *self-esteem*. Individu yang memiliki *body image* yang tinggi atau positif maka mereka dapat menerima kekurangan dan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka selama masa remaja, sehingga remaja putri dapat memiliki *body satisfaction* dan memiliki *self-esteem* yang baik. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan milik Ricciardelli & Yager (2016) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki *body image* yang baik akan lebih dapat menghargai tubuhnya dan melihat kelebihan serta potensi mereka yang membuat mereka memiliki kepuasan terhadap tubuhnya, namun bila mereka memiliki *body image* yang buruk maka hal tersebut dapat memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuh dan memiliki *self-esteem* yang buruk.

Berdasarkan penelitian milik Soohinda et al. (2019) dengan variabel penelitian *Body Dissatisfaction*, *big five personality factor*, dan *self-esteem* juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem*. Penelitian tersebut dilakukan pada 555 subjek yang merupakan mahasiswi di India Utara. Berdasarkan dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang menyatakan adanya hubungan antara *Body Dissatisfaction* terhadap *self-esteem* pada remaja putri pengguna *Instagram*.

Adanya hubungan antara *Body Dissatisfaction* terhadap *self-esteem* disebabkan karena adanya ketidakpuasan yang dirasakan oleh remaja putri terhadap tubuhnya. Munculnya ketidakpuasan yang dirasakan oleh remaja putri pengguna *Instagram* terhadap tubuhnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Ricciardelli & Yager (2016) penggunaan media sosial seperti *Instagram* dapat memunculkan adanya *social comparison*, hal ini dikarenakan dalam penggunaan media sosial seperti *Instagram* remaja kita mendapat dan sering melihat foto, *postingan*, komentar, dan *feedback* dari orang lain yang nantinya dapat berdampak pada tingkat kepuasan remaja kepada tubuhnya. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian kategorisasi, dimana ditemukan hasil bahwa remaja putri pengguna *Instagram* memiliki tingkat *Body Dissatisfaction* paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (34,4) dan yang kedua berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (22,4). *Social comparison* menurut Festinger (Ricciardelli & Yager, 2016) merupakan keadaan dimana individu mengevaluasi dan membandingkan dirinya dengan orang lain baik dari segi nilai maupun penampilan. Penelitian milik Syafina & Retnaningsih (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* melalui *Instagram* terhadap *Body Dissatisfaction* pada remaja.

Ketika remaja membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada di *Instagram* dan remaja tersebut merasa bahwa tubuhnya tidak sebaik atau semenarik milik orang lain, hal tersebut yang nantinya dapat menimbulkan adanya perasaan tidak puas yang dimiliki remaja terhadap tubuhnya (*Body Dissatisfaction*). Perilaku membandingkan diri yang dilakukan oleh remaja juga dikarenakan adanya pemahaman mengenai standar kecantikan. Ricciardelli & Yager (2016) juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi remaja mengenai standar yang tidak nyata mengenai kecantikan, dimana standar tersebut biasanya berhubungan dengan bentuk tubuh yang ideal, wajah, dan penampilan yang menarik. Hal tersebut juga didukung berdasarkan penelitian milik Soohinda et al.

(2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak berupa adanya standar kecantikan yang dapat berpengaruh terhadap *Body Dissatisfaction*. Menurut R. Z. B. Pratiwi (2018) tuntutan yang diberikan kepada perempuan untuk memenuhi standar tertentu yang mayoritas berhubungan dengan fisik dapat disebut sebagai standar kecantikan.

Menurut Santrock (2003) perempuan lebih cenderung memperhatikan penampilan dan merasa tidak puas terhadap bentuk tubuhnya. Individu yang memiliki ketidakpuasan terhadap tubuhnya (*Body Dissatisfaction*) akan cenderung tidak dapat menerima atau menghargai dirinya, hal ini didukung oleh penelitian milik Khoiriyah & Rosdiana (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Body Dissatisfaction* terhadap *self acceptance*, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *self-esteem*. *Self acceptance* merupakan bagaimana individu dapat menerima kekurangan yang dimilikinya dan menghargai dirinya sendiri dan memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain (HO, 2020).

Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan peralihan dan perkembangan untuk menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan pada kognitif, sosial-emosional, maupun biologis pada individu. Menurut Hurlock (Jahja, 2011) rentang usia remaja terbagi menjadi dua tahap yaitu, usia 13 sampai 16 tahun (remaja awal) dan 17 sampai 18 tahun (dewasa akhir). Individu pada masa remaja awal tentunya memiliki beberapa perbedaan dengan individu pada masa remaja akhir, baik dari perilaku maupun pola pikir. Menurut Jahja (2011) pada masa remaja awal, individu mengalami peningkatan emosional yang cepat dan stres dikarenakan pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, kondisi sosial maupun hormon, dimana hal-hal tersebut berbeda dari masa kanak-kanak. Selain itu, menurut Piaget (Santrock, 2003) individu yang berada diusia 11-15 tahun yang merupakan masa remaja awal berada pada tahap perkembangan operasional formal, dimana pada masa ini remaja

akan berpikir dengan lebih abstrak dan logis. Pada masa perkembangan ini remaja akan memiliki dan mengembangkan gambaran-gambaran ideal yang merupakan bagian dari perilaku berpikir abstrak, dimana nantinya mereka akan membandingkan diri atau hal lainnya dengan standar ideal yang mereka kembangkan.

Standar ideal yang merupakan hasil dari berpikir abstrak pada masa perkembangan pada remaja awal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ada lingkungan. Penggunaan sosial media seperti *Instagram* membuat remaja putri pada masa remaja awal mengembangkan pemikiran dan menciptakan standar ideal mengenai perempuan yang menarik dari gambaran yang mereka peroleh dari *Instagram*. hal tersebutlah yang menyebabkan remaja putri pada masa remaja awal banyak mengalami *Body Dissatisfaction* dibandingkan dengan remaja putri pada masa dewasa akhir. Hal ini dikarenakan menurut Jahja (2011) pada masa remaja akhir remaja sudah memenuhi tugas perkembangannya dan telah menemukan dan menentukan pendirian hidupnya, serta memiliki pola berpikir yang lebih logis dikarenakan mereka akan memasuki masa dewasa. Hal tersebut juga didukung dari hasil tabulasi silang yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki *Body Dissatisfaction* dikategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (34,4%) dan mayoritas berada diusia remaja awal yaitu sebanyak 31 orang (24,8%), sedangkan pada posisi kedua berada di kategorisasi tinggi sebanyak 28 orang (22,4%) dan mayoritas berada diusia remaja awal yaitu sebanyak 15 orang (12%).

Ricciardelli & Yager (2016) juga menyatakan bahwa ketika remaja memiliki *body image* yang baik maka mereka dapat menjadi pribadi yang lebih menghargai dirinya dan dapat melihat potensi yang dimilikinya dibandingkan hanya sekedar melihat dirinya dari penampilan luar atau dari kekurangannya saja, dengan begitu remaja dapat memiliki *self-esteem* yang baik dan dapat menyesuaikan diri serta menghadapi tantangan atau tekanan dengan baik, sehingga ketika individu tidak dapat menerima dirinya maka mereka akan cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Body Dissatisfaction* terhadap *self-esteem*. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil uji hubungan dan kategorisasi penelitian, dimana berdasarkan uji kategorisasi ditemukan bahwa mayoritas subjek memiliki *self-esteem* yang rendah yaitu sebanyak 45 orang (36%) dan berdasarkan uji hubungan ditemukan sig dari variabel *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Body Dissatisfaction* dengan *self-esteem* pada remaja putri pengguna *Instagram*.

Self-esteem sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja, hal ini dikarenakan menurut Erikson (Santrock, 2003) pada masa remaja individu akan mulai dihadapkan pada status barunya sebagai dewasa dan mereka akan memperoleh serta menghadapi banyak peran dan tugas baru sebagai orang dewasa. Selain itu, pada tahap ini individu diharapkan untuk dapat mengeksplorasi peran yang berbeda-beda untuk menemukan solusi alternatif mengenai peran dan karirnya nanti dimasyarakat. Menurut HO (2020) *self-esteem* merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja karena ketika individu memiliki *self-esteem* yang baik maka mereka dapat melihat potensi dan kelebihan yang mereka miliki sehingga mereka dapat berkembang dan menghadapi tantangan yang ada dalam hidup mereka. Oleh karena itu penting bagi remaja untuk memiliki *self-esteem* yang baik agar mereka dapat berkembang dan menghadapi tantangan dengan baik, dengan begitu remaja dapat memenuhi tahap perkembangannya. Selain itu, berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan variabel *self-esteem* ditemukan hasil bahwa mayoritas subjek paling banyak berada diusia 17 tahun dengan *self-esteem* pada kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (11,2%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenjang pendidikan dengan variabel *self-esteem* ditemukan hasil bahwa mayoritas subjek paling banyak berada dijenjang pendidikan SMA dengan *self-esteem* pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang (26,4%).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden kurang

Pengambilan data penelitian dilakukan secara daring, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan selama masa pandemi dan menyebabkan peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui grup chat atau personal chat. Namun dikarenakan subjek penelitian merupakan anak remaja usia 13-18 tahun dan merupakan anak SMP atau SMA, peneliti kesulitan untuk menjangkau subjek penelitian.

2. Responden yang terpusat

Target subjek dari pengambilan data penelitian merupakan remaja putri pengguna *Instagram* di Surabaya, namun dikarenakan keterbatasan dalam menjangkau subjek penelitian sehingga menyebabkan subjek yang didapatkan hanya terpusat di beberapa sekolah saja.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* pada remaja puutri pengguna *Instagram*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji hubungan, dimana didapatkan hasil nilai sig antara variabel *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* sebesar $0,003 < 0,05$. Variabel *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem* juga memiliki nilai r sebesar $-0,569$ dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan yang negatif, sehingga ketika individu memiliki *Body Dissatisfaction* yang tinggi maka individu tersebut akan memiliki *self-esteem* yang rendah begitu juga sebaliknya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Informan penelitian

Subjek diharapkan untuk dapat lebih positif dalam menggunakan *Instagram* contohnya sebagai sarana komunikasi, sarana informasi, maupun berbisnis. Subjek diharapkan agar dapat lebih menghargai bentuk tubuhnya dengan bersyukur dan berfokus pada kelebihan yang dimiliki dibandingkan melihat kekurangan yang mereka miliki, hal ini dikarenakan setiap bentuk tubuh setiap individu berbeda-beda dan tidak ada standar yang dapat menentukan apakah individu tersebut menarik atau tidak.

2. Penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih memperluas jangkauan responden sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih menggambarkan mengenai keadaan sesungguhnya dari hubungan *Body Dissatisfaction* dan *self-esteem*. Selain itu diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-esteem* seperti pengambilan keputusan, *well-being*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N., Rohmi, F., & Rahayu, Y. E. (2020). Hubungan Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun. *Ilmu Kesehatan*, 8(2), 1354. [https://doi.org/10.1016/s0924-9338\(15\)32029-0](https://doi.org/10.1016/s0924-9338(15)32029-0)
- Alidia, F. (2018). Body Image Siswa Ditinjau dari Gender. *Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.291>
- Amalia, D. R., Dewi, M. P., & Kusumastuti, A. N. (2018). *Body Dissatisfaction* dan Harga Diri pada Ibu Pasca Melahirkan. *Psikologi*, 11, No. 2. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/2261/pdf>
- Annur, C. M. (2021). *Pengguna Instagram di Indonesia Mayoritas Perempuan*. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/perempuan-paling-banyak-gunakan-Instagram-di-indonesia>
- B, R., Hamid, H., & Hamid, A. N. (2021). Hubungan Harga Diri dengan *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi di Kota Makassar. *Psikologi*, 1 No. 1. <https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/92-104/11721>
- Bayu, D. J. (2021a). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 196,7 Juta*. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>
- Bayu, D. J. (2021b). *Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 42 Miliar*. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar>
- Branden, N. (1992). *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*. Health Communications, Inc.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image: a Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice*. The Guilford Press.
- Djaali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=validitas+isi&pg=PA72&printsec=frontcover
- Duchesne, A.-P., Dion, J., Lalande, D., Begin, C., Emond, C., Lalande, G., & McDuff, P. (2016). *Body Dissatisfaction* and Psychological Distress in Adolescents: Is Self-esteem a Mediator? *Journal of Health Psychology*, 22 No. 12.
- Grogan, S. (2008). Body Imge. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (2nd ed.). Routledge.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Perkembangan_Anak_Da

n_Remaja/sDcYbzE-
dXAC?hl=id&gbpv=1&dq=remaja+merupakan+singgih&pg=PT3&printsec
=frontcover

Handayani, V. V. (2020). *Berapa Lama Waktu Ideal untuk Menggunakan Media Sosial?* 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/berapa-lama-waktu-ideal-untuk-menggunakan-media-sosial>

Hapsari, R. P. Di., Hamzah, A., Denisa, Y., Merlianti, S., Hendriyani, C., Rochmah, T. S., & Garnida, A. (2021). *Audit dan Kapasitas Auditor Era Covid-19* (A. Rahmat & S. Ginting (eds.)). Ideas Publishing.

HO, J. (2020). *Self Esteem-Self=Esteem*. Life Amplifiers.
https://www.google.co.id/books/edition/Self_Esteem_Self_Esteem/e6bXDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=coopersmith+faktor+yang+mempengaruhi+self+esteem&printsec=frontcover

Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_SPSS_Dan_Eviews_Dalam_Analisis/hvU1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=skor+reliabilitas&pg=PA54&printsec=frontcover

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Kencana.

Khoiriyah, A. L., & Rosdiana, A. M. (2019). Hubungan Ketidakpuasan Tubuh Dengan Penerimaan Diri pada Perempuan Usia Dewasa Awal (18-25 Tahun) di Kota Malang. *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 14(2), 42–53.

Kusnandar, V. B. (2021). *Empat Wilayah di Jawa Timur yang Berpenduduk di Atas 2 Juta Jiwa*. 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/empat-wilayah-di-jawa-timur-yang-berpenduduk-di-atas-2-juta-jiwa>

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=validitas+tampang&pg=PA80&printsec=frontcover

Michael, M., Prihadi, P., & Agus, D. (2020). Association between Body Image and Self Esteem Among Senior High School Female Students. *Journal of Medicine*, 3(2).

Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem Research, Theory, and Practice* (3rd ed.). Springer Publishing Company.

Mulyana, K. E. (2021). *Waspada! Instagram Bisa Pengaruhi Kesehatan Mental*. 2021. <https://www.kompas.tv/article/215923/waspada-Instagram-bisa-pengaruh-kesehatan-mental?page=all>

- Novara, A. (2018). *Hubungan Antara Body Image Dissatisfaction Dengan Self Esteem Pada Pegawai Bank* [Universitas Islam Indonesia].
https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10174/08_NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y
- Pallant, J. (2005). *SPSS Survival Manual a Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows*. Open University Press.
- Pearson, A. N., Heffner, M., & Follette, V. M. (2010). *Acceptance & Commitment Therapy for Body Image Dissatisfaction*. New Harbinger Publications, Inc.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=57523199&site=ehost-live%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=74514460&site=ehost-live>
- Pratiwi, R. S. (2021). *mengapa Instagram Berbahaya bagi Kesehatan Mental Perempuan*. 2021.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2021/09/27/101438820/mengapa-Instagram-berbahaya-bagi-kesehatan-mental-remaja-perempuan?page=all>
- Pratiwi, R. Z. B. (2018). Perempuan dan Kontes Kecantikan Analisis Mengenai Konstruksi Citra dalam Bingkai Komodifikasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10 No. 2. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/785/1052>
- Prawono, V. I. (2013). *Hubungan Antara Body Image Satisfaction dan Self Esteem pada Perempuan Dewasa Muda yang Berdiet di Jakarta*. 6 No. 1.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/514/482>
- Rahayu. (2021). *Kecerdasan Emosional dalam Bekerja*. Nas Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Kecerdasan_Emosional_Dalam_Bekerja/W4hAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+t+muatan+faktor&pg=PA66&printsec=frontcover
- Ramadan, H. B. (2018). *Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas dan Self-Esteem Terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Awal* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46967/1/HASAN_BASRI_RAMADAN-FPSI.pdf
- Ricciardelli, L. A., & Yager, Z. (2016). *Adolescence and Body Image: from Development to Preventing Dissatisfaction*. Routledge.
- Rizaty, M. A. (2021). *Inilah Negara Pengguna Instagram Terbanyak, Indonesia Urutan Berapa?* 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-Instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>
- Rohmadi, A. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media*. PT Elex Media Komputindo.
- Rosenberg, M. (1965). Society and the adolescent self-image. In *Society and the*

- Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
<https://doi.org/10.2307/2575639>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Penyusunan_Skala_Psikologi/H4P1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
https://www.google.co.id/books/edition/Adolescence_edisi_6/Z3LWS-xbTv4C?hl=id&gbpv=1&dq=tahap+perkembangan+erikson&pg=PA47&printsec=frontcover
- Soohinda, G., Mishra, D., Sampath, H., & Dutta, S. (2019). *Body Dissatisfaction and its relation to Big Five personality factors and self-esteem in young adult college women in India*. *Indian Journal of Psychiatry*, 59(4), 2017–2018.
<https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry>
- Stephanie, C. (2021). *Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?* 2021.
<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari-?page=all>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawati. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. IPB Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Interpersonal_Membentuk_Sikap/hjUSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=self+confidence+merupakan&pg=PA140&printsec=frontcover
- Supratiknya, A. (2019). *Metode & Penulisan Ilmiah*. Kanisius.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Kuantitatif_Teori_dan_Aplik/YHA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=face+validity+merupakan&pg=PA146&printsec=frontcover
- Suseno, E., & Susongko, P. (2021). *Mengukur Validitas Tes*. Pernal Edukreatif.
https://www.google.co.id/books/edition/MENGUKUR_VALIDITAS_TES/gvFGEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=validitas+konstruk&pg=PA28&printsec=frontcover
- Syafina, A., & Retnaningsih. (2020). *Hubungan Social Comparison Melalui Media Sosial Instagram Dengan Body Dissatisfaction Pada Remaja Awal*. 1–11.
- Tafarodi, R. W., & Swann, W. B., J. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31.
https://doi.org/10.1386/fspc.6.1.69_1

Zeigler-Hill, V. (2013). The importance of self-esteem. In *Self-Esteem*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203587874>